

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film Dokumenter adalah penyajian fakta, film dokumenter berhubungan dengan objek, Tokoh, momen, peristiwa, serta lokasi yang nyata ,dalam film dokumenter seorang sineas tidak menciptakan kejadian atau peristiwa, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi (*autentik*). Tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki *plot*, namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya. Film dokumenter juga lazimnya tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis, konflik, juga penyelesaian seperti halnya film fiksi.

Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan bertujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film dokumenter juga dapat digunakan berbagai macam maksud dan tujuan seperti informasi, berita, investigasi sebuah fakta, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), serta lingkungan.

Dalam menyajikan fakta dalam film dokumenter juga dapat menggunakan beberapa metode, film dokumenter dapat merekam langsung pada saat peristiwa itu terjadi. Produksi film dokumenter jenis ini dapat dibuat dalam waktu yang relatif singkat atau hingga berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun lamanya. Seperti film dokumenter musikal, *Woodstock* festival pada tahun 1969 dengan merekam langsung festival tersebut dan berlangsung selama tiga hari lamanya. Film dokumenter tentang bumi dan lingkungan, *Home* disajikan secara unik dengan seluruh gambarnya di ambil dari udara, film dokumenter ini membutuhkan waktu produksi hingga 18 bulan lamanya karena mengambil lokasi di seluruh bumi.

Film dokumenter memiliki beberapa karakter teknis yang khas, tujuannya adalah mendapat kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, efektifitas, serta otentitas peristiwa yang akan direkam. Umumnya film dokumenter memiliki bentuk

sederhana, dan jarang sekali memiliki efek visual. Jenis kamera ringan (kamera video) serta menggunakan lensa *zoom*, perekam suara *portable* sehingga memungkinkan untuk mengambil gambar dengan kru yang minim. Efek suara juga jarang digunakan. Dalam memberikan informasi pada penontonnya sering menggunakan narator untuk membawakan narasi. Ada pula yang menggunakan metode *interview* (wawancara) serta *footage* (cuplikan gambar/video).

Wayang Daur Ulang adalah sebuah film dokumenter tentang wayang yang mengambil tema lingkungan, seniman bernama Bagong Soebardjo 62 tahun, di usia beliau tersebut masih selincah menjangkau berbagai aktivitas dalam pembuatan wayang dari bahan bekas hingga *perform* dengan jadwal yang cukup padat.

Dalam produksi film dokumenter *cameramen* berperan sangat penting dalam sebuah produksi untuk mendapatkan/mengejar sebuah momen, karena film dokumenter menyajikan sebuah fakta nyata maka jika terlambat sedikit saja dalam sebuah moment tidak bisa di ulang atau direka ulang adengan, jika pun bisa direka ulang adegan maka hasil pengambilan gambar yang didapatkan tidak bisa senatural seperti kejadian tersebut berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran seorang *cameraman* dalam produksi film dokumenter “Wayang Daur Ulang”

1.3 Tujuan

Dengan adanya karya kreatif ini mahasiswa diharapkan untuk dapat mengembangkan segala ilmu yang didapat selama masa perkuliahan, dan karya kreatif juga menjadi tolak ukur kemampuan mahasiswa baik dalam segi teori maupun praktek, Adapun tujuan umum dari karya kreatif ini adalah :

1. Memahami tugas dari seorang *cameraman* dalam produksi karya kreatif film dokumenter Wayang Daur Ulang

2. Memahami tanggung jawab sebagai *cameramen* dalam sebuah produksi film dokumenter

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan Produksi karya kreatif juga selain sebagai pembuktian sebuah kemampuan dan pengaplikasian semua ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan juga dapat menjadi sebuah media untuk mengembangkan diri lewat karya film. Manfaat yang didapatkan dalam Karya Kreatif antara lain :

1. Film dokumenter dapat menyajikan fakta nyata yang sedang terjadi atau sudah berlalu.
2. Mendapatkan pengalaman yang berharga dan sesuai dengan bidang yang diambil.
3. Mendapatkan pengalaman tentang *editing* yang baik dan benar sesuai dengan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan ke dalam karya kreatif.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode atau metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu tanda usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

Teknik pengumpulan data dalam melakukan sebuah metode penelitian kualitatif dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

yaitu teknik pengambilan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh seniman dalam pembuatan wayang dari bahan bekas dalam Kegiatan sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber yang dilakukan secara langsung. Tujuannya agar mendapatkan informasi dimana sang pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen–dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang – undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi adalah sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen, berkas–berkas atau jurnal yang mendukung SOP dan peran *Cameraman*.